

**PENGARUH *CAPITAL INTENSITY*, *SALES GROWTH* DAN
FINANCIAL DISTRESS TERHADAP PENGHINDARAN
PAJAK PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
SUBSEKTOR BATU BARA YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE 2019-2023**

(Skripsi)

Oleh

DYNANTY IPEHANA MANIK

2116051033



**ILMU ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGARUH *CAPITAL INTENSITY*, *SALES GROWTH* DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUBSEKTOR BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2023

Oleh

Dynanty Ipehana Manik

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *capital intensity*, *sales growth*, dan *financial distress* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampling sebanyak 60 sampel. Data diolah menggunakan alat analisis E-views 12 melalui analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *capital intensity* dan *financial distress* berpengaruh signifikan negatif sedangkan *sales growth* secara parsial berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap penghindaran pajak. Secara simultan *capital intensity*, *sales growth*, dan *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci : Penghindaran pajak, *Capital Intensity*, *Sales Growth*, dan *Financial Distress*

ABSTRACT
**THE EFFECT OF CAPITAL INTENSITY, SALES GROWTH,
AND FINANCIAL DISTRESS ON TAX AVOIDANCE IN
COAL SUBSECTOR MINING COMPANIES LISTED
ON THE IDX 2019-2023**

By

Dynanty Ipehana Manik

This study aims to analyze the influence of capital intensity, sales growth, and financial distress on tax avoidance in coal sub-sector mining companies listed on the IDX 2019-2023. The method used in this study is a quantitative approach using secondary data in the form of annual reports. The data collection technique used was purposive sampling with a sample size of 60. The data were processed using the E-views 12 analysis tool through panel data regression analysis. The results of this study indicate that capital intensity and financial distress partially have a significant negative effect, while sales growth partially has an insignificant negative effect on tax avoidance. Simultaneously, capital intensity, sales growth, and financial distress significantly influence tax avoidance.

Keywords: Tax Avoidance, Capital Intensity, Sales Growth, and Financial Distress

**PENGARUH *CAPITAL INTENSITY*, *SALES GROWTH* DAN
FINANCIAL DISTRESS TERHADAP PENGHINDARAN
PAJAK PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
SUBSEKTOR BATU BARA YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE 2019-2023**

Oleh

Dynanty Ipehana Manik

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU ADMINISTRASI BISNIS

Pada

**Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : **PENGARUH *CAPITAL INTENSITY, SALES GROWTH, DAN FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUBSEKTOR BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2023**

Nama Mahasiswa : **Dynanty Ipehana Manik**


Nomor Pokok Mahasiswa : **2116051033**

Program Studi : **Ilmu Administrasi Bisnis**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Dr. K. Bagus Wardianto S.Sos., M.AB.
NIP. 198001172003121002



Jamingatun Hasanah, S. A.B., M.Si.
NIP. 199409172024062002

2. Ketua Ilmu Administrasi Bisnis



Dr. Ahmad Rifai, S.Sos., M.Si.
NIP. 197502042000121001



MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. K. Bagus Wardianto, S.Sos., M.AB.



Sekretaris : Jamingatun Hasanah, S.A.B., M.Si



Anggota : Mediya Destalia, S.A.B., M.AB.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.
NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 26 Mei 2026

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Engan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dituliskan atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 22 Mei 2026
Yang membuat pernyataan,



Dynanty Ipehana Manik
NPM. 2116051033

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Dynanty Ipehana Manik lahir di Bumi Dipasena Jaya pada tanggal 22 Februari 2003, sebagai anak ketiga dari pasangan Bapak E.Manik dan Ibu R.Sihotang. Penulis memiliki dua kakak laki-laki dan satu adik laki-laki. Latar belakang pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu menyelesaikan pendidikan di Taman Kanak – Kanak pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan dasar di SDN 1 Bumi Dipasena Jaya pada tahun 2009 – 2015. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Rawajitu Timur pada tahun 2015 – 2018 dan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 13 Bandar Lampung pada tahun 2018 – 2021. Kemudian pada tahun 2021, penulis melanjutkan pendidikan sebagai mahasiswi Strata satu (S1) Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Penulis juga turut serta dalam beberapa kegiatan juga organisasi yang berada di lingkungan kampus. Penulis merupakan anggota Bidang Kesekretarian pada Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Administrasi Bisnis dan turut aktif dalam beberapa kegiatan HMJ. Selain itu, penulis juga aktif dalam kegiatan Persekutuan Doa Oikumene (PDO) FISIP Unila. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Buko Poso, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung selama 40 hari sebagai bentuk pengabdian ke masyarakat. Selanjutnya penulis melaksanakan magang mandiri di Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung selama 4 bulan pada periode Februari sampai Juni 2024.

MOTTO

“Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku”

(Filipi 4:13)

“Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apa pun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur”

(Filipi 4:6)

“Hati manusia memikir-mikirkan jalannya, tetapi Tuhanlah yang menentukan arah langkahnya”

(Amsal 16:9)

“Not because God doesn't know your sobbing, it's because God knows your strong”

(Mark Lee)

PERSEMBAHAN

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yesus Kristus, sumber hikmat, kasih dan kekuatan sepanjang perjalanan ini. Dengan penuh kasih dan kerendahan hati, karya sederhana ini kupersembahkan untuk :

Kedua orang tuaku tercinta,

Bapak & Mamak

Terima kasih untuk setiap ketulusan doa, dukungan, kesabaran yang tidak pernah berhenti dan selalu mengusahakan yang terbaik. Terima kasih juga sudah selalu percaya, bahkan di saat penulis sering sekali meragukan diri sendiri. Semua yang aku capai tidak lepas dari kasih sayang dan cinta bapak dan mamak. Semoga ini bisa menjadi salah satu hal kecil yang membuat kalian bangga.

Dosen pembimbing dan Dosen penguji, dan seluruh Dosen, maupun Staff Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis. Terima kasih telah membimbing, membantu, memberi arahan, saran dan atas setiap ilmu yang sudah diberikan kepada penulis untuk bekal di masa mendatang.

Serta

Almamater tercinta

Universitas Lampung

SANWACANA

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"Pengaruh *Capital Intensity*, *Sales Growth*, dan *Financial Distress* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023"** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis di Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa selama proses penulisan dan penyusunan skripsi ini banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari banyak pihak. Dengan itu, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Sumber segala hikmat, kasih, karunia, Tuhan Yesus Kristus. Atas karuniaNya, penulis dapat menyelesaikan studi di perguruan tinggi dengan skripsi ini.
2. Untuk Bapak dan Mamak, terima kasih untuk semua doa, kasih sayang, dan dukungan yang selalu mengiringi setiap langkahku. Aku sangat menyadari bahwa aku bisa sampai di titik ini karena peran besar kalian dalam hidupku. Terima kasih sudah selalu sabar menghadapi proses aku selama ini, selalu memberi semangat, dan tetap percaya padaku bahkan ketika aku sendiri tidak percaya diri. Semua dukungan mamak bapak, baik dalam bentuk perhatian maupun doa yang tak pernah putus, jadi alasan terbesar aku terus berusaha dalam menyelesaikan skripsi ini. Kiranya Tuhan Yesus selalu menyertai dan melindungi bapak mamak dan selalu memberkati bapak mamak dengan kesehatan, sukacita, dan umur panjang.
3. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

4. Bapak Prof. Dr. Noverman Duadji, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Arif Sugiono, Sos., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S.I.P., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
7. Bapak Dr. Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
8. Bapak Prasetya Nugeraha, S.A.B., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
9. Bapak Dr. K. Bagus Wardianto, S.Sos., M.AB. selaku Dosen Pembimbing utama yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran. Terima kasih karena telah sabar dalam membimbing, memberikan arahan dan masukan yang baik dari penyusunan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Ibu Jamingatun Hasanah, S.AB., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran. Terima kasih karena telah membimbing dengan penuh kesabaran, memberi banyak masukan, saran, motivasi, dan arahan dalam proses penyusunan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Ibu Mediya Destalia, S.A.B., M.A.B selaku Dosen Penguji Utama yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran. Terima kasih karena telah sabar dalam membimbing, memberikan masukan dan arahan yang sangat berguna bagi penulis dan segala bentuk bantuan selama studi penyusunan skripsi.
12. Seluruh dosen jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung atas bimbingan, arahan, bantuan,

nasihat, motivasi dan ilmu yang diberikan kepada penulis selama masa studi.

13. Seluruh staff dan karyawan jurusan Ilmu Administrasi Bisnis yang telah banyak membantu untuk kelancaran penyelesaian skripsi penulis.
14. Kedua abang dan adek; Bang Jeki, Bang Ferdo, dan Hosea. Terima kasih sudah memberikan dukungan dan semangat buatku. Aku tidak bisa menjelaskannya tapi aku tetap sangat bersyukur dan selalu mendoakan yang baik untuk kalian. Semoga kita dapat hidup rukun, diberikan kesehatan, dan kebahagiaan. Kiranya Tuhan senantiasa beserta selalu di tengah usaha dan impian yang sedang kalian perjuangkan dan diberikan kesuksesan.
15. Untuk sahabatku, Gabriella Yuniarta Sidabalok, terima kasih atas kebersamaan dan kesetiaan yang selalu diberikan sejak awal perkuliahan hingga saat ini. Terima kasih juga sudah mau menjadi sahabatku yang selalu memberi dukungan, semangat, berbagi cerita keluh kesah terlebih selama proses skripsi ini, banyak membantu disaat aku membutuhkan bantuan, dan selalu merayakan. Kehadiranmu memberi warna tersendiri dalam perjalanan kuliah ini. Aku bersyukur memiliki sahabat sepertimu. Semoga kita bisa terus jadi sahabat, tetap terjaga dan semakin kuat di masa yang akan datang. Kiranya Tuhan senantiasa menyertai setiap langkah hidupmu dengan berkat, kesehatan, dan keberhasilan.
16. Untuk sahabatku sejak SMA, Dian Rachel Christine Sagala, terima kasih telah menjadi teman seperjalanan sejak masa sekolah hingga perkuliahan dan sampai saat ini. Terima kasih atas setiap dukungan, semangat, tawa, berbagi cerita, serta kebersamaan yang selalu membuat hari-hari lebih berwarna dan menyenangkan. Kehadiranmu ada di momen-momen penting, baik saat berkeluh kesah maupun ketika ada hal-hal kecil yang patut dirayakan. Aku sangat bersyukur memiliki sahabat sepertimu. Semoga persahabatan ini terus berjalan panjang dan dipenuhi banyak cerita seru ke depannya. Kiranya Tuhan senantiasa menyertai langkahmu dengan kesehatan, kebahagiaan, dan keberhasilan.

17. Sahabat-sahabat penulis selama masa perkuliahan, yaitu Arni, Angel, Hotdii, Gaby, Gress, Jeje, Torik, Rico, Ihsan, Miftah. Terima kasih telah menjadi teman seperjalanan yang luar biasa. Bersama kalian, hari-hari perkuliahan terasa lebih menyenangkan karena penuh canda, cerita seru, serta semangat yang terus hadir di setiap langkah. Setiap kebersamaan menjadi kenangan yang akan selalu dikenang. Semoga di tengah usaha yang sedang diusahakan, kita semua ke depannya tetap menjadi pribadi yang positif, diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan kesuksesan. Khususnya Arni dan Angel terima kasih selalu membantu, mendengar keluh kesah terlebih selama proses skripsi ini dan hadir di setiap seminar sampai sidang akhir. Semoga persahabatan kita semua tetap terjaga dan dipenuhi banyak cerita di masa mendatang.
18. Untuk sahabat-sahabat SMA penulis, Muti, Najria, Rika, dan Rachel, terima kasih atas kebersamaan yang telah terjalin sejak bangku sekolah hingga hari ini. Banyak diwarnai oleh canda, obrolan penuh cerita, serta dukungan dan semangat. Penulis sangat bersyukur dapat tumbuh dan berjalan bersama kalian. Semoga persahabatan ini terus terjaga, tumbuh menjadi lebih baik lagi dan membawa banyak cerita indah di masa depan. Kiranya Tuhan senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan kesuksesan dalam setiap langkah hidup kalian.
19. Untuk sahabatku “Mayday-Mayday” yaitu Gita dan Rachel, terima kasih atas kebersamaan yang telah terjalin sampai saat ini. Bersama kalian hari-hari terisi oleh tawa, cerita tanpa henti, saling menguatkan satu sama lain, dan semangat yang terus hadir. Kehadiran kalian selalu memberi warna tersendiri, baik di saat penuh semangat maupun ketika menghadapi masa-masa yang tidak mudah. Semoga segala cita-cita yang kita usahakan diberi kemudahan dan dapat menjadi kenyataan. Semoga persahabatan ini dapat bertahan lebih lama dan dapat bertemu lagi di kesempatan lain dengan kondisi yang lebih baik.
20. Esti dan Theresa sahabat penulis di PDO (Persekutuan Doa Oikumene) FISIP. Terimakasih atas dukungan dan motivasi selama perkuliahan, semoga Tuhan memberkati selalu perjalanan masa depan kita.

21. Teman-Teman penulis di PDO (Persekutuan Doa Oikumene) FISIP, yang tidak bisa disebutkan satu persatu, Terimakasih atas dukungan dan motivasi yang diberikan. Semoga Tuhan memberkati selalu perjalanan masa depan kita
22. Teman-Teman KKN Desa Buko Poso; Salsa, Sisy, Cinta, Shafwan, Lucky, dan Aldo. Terima kasih atas bantuan, semangat dan kontribusinya selama 40 hari yang sangat berkesan dan menyenangkan. Semoga apa yang kalian usahakan diberikan kelancaran dan berhasil mencapai impian.
23. Seluruh teman-teman Ilmu Administrasi Bisnis angkatan 2021 Universitas Lampung. Terima kasih atas dukungan dan kerjasama pada saat masa perkuliahan.
24. Seluruh pihak yang ikut andil dalam membantu dan memberikan dukungan dalam proses pembuatan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan semangat yang diberikan.
25. Kepada diri saya sendiri, Dynanty Ipehana Manik, terima kasih atas kesabaran selama ini dan tetap memilih melangkah meskipun sering merasa berjalan sangat lambat. Teruslah berterimakasih ke dirimu sendiri atas semua hal yang sudah di lalui, karena ini pertama kali kamu mengucapkan terima kasih untuk diri sendiri.
26. Almamaterku tercinta.

Bandar Lampung, 22 Mei 2026
Yang membuat pernyataan,

Dynanty Ipehana Manik
NPM. 2116051033

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR RUMUS	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I.PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
II.TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	9
2.1.2 Teori Biaya Politik (<i>Political Cost Theory</i>).....	10
2.1.3 Teori Legitimasi (<i>Legitimacy Theory</i>).....	11
2.2 Penghindaran Pajak	15
2.3 <i>Capital Intensity</i>	16
2.4 <i>Sales Growth</i>	16
2.5 <i>Financial Distress</i>	16
2.6 Penelitian Terdahulu.....	19
2.7 Kerangka Pemikiran	23
2.7.1 Pengaruh <i>Capital Intensity</i> Terhadap Penghindaran Pajak.....	26
2.7.2 Pengaruh <i>Sales Growth</i> Terhadap Penghindaran Pajak.....	27

2.7.3 Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap Penghindaran Pajak.....	28
2.8 Pengembangan Hipotesis Penelitian	28
III.METODE PENELITIAN	30
3.1 Jenis Penelitian	30
3.2 Populasi dan Sampel	30
3.2.1 Populasi.....	30
3.2.2 Sampel	30
3.3 Variabel Penelitian	32
3.3.1 Variabel Dependen	32
3.3.2 Variabel Independen	32
3.4 Definisi Konseptual Variabel	32
3.5 Definisi Operasional Variabel	33
3.6 Jenis & Teknik Pengumpulan Data	34
3.6.1 Jenis Data.....	34
3.6.2 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.7 Teknik Analisis Data.....	35
3.7.1 Statistik Deskriptif	35
3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	35
3.7.2.1 Uji Normalitas.....	36
3.7.2.2 Uji Multikolinearitas.....	36
3.7.2.3 Uji Heterokedastisitas.....	37
3.7.2.4 Uji Autokorelasi.....	37
3.7.3 Analisis Regresi Data Panel.....	37
3.7.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel	39
3.7.4.1 Uji Chow.....	39
3.7.4.2 Uji Hausman.....	40
3.7.4.3 Uji Lagrange Multiplier	40
3.7.5 Uji Hipotesis.....	41
3.7.5.1 Uji Parsial (Uji t).....	41
3.7.5.2 Uji Simultan (Uji F).....	42
3.7.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	43
IV.HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Gambaran Umum.....	45
4.1.1 PT. Trans Power Marine Tbk.....	45
4.1.2 PT. TBS Energi Utama Tbk.....	45

4.1.3 PT. Transcoal Pacific Tbk	46
4.1.4 PT. Pelita Samudera Shipping Tbk.....	47
4.1.5 PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk	48
4.1.6 PT. Bukit Asam Tbk.....	49
4.1.7 PT. Mitrabara Adiperdana Tbk.....	50
4.1.8 PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.....	51
4.1.9 PT. Harum Energy Tbk.....	51
4.1.10 PT. Golden Energy Mines Tbk	52
4.1.11 PT. Baramulti Suksessarana Tbk.....	53
4.1.12 PT. Adaro Energy Tbk.....	53
4.2 Hasil Analisis Data	54
4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	54
4.2.2 Hasil Penentuan Model Regresi Data Panel	56
4.2.2.1 Hasil Uji Chow	56
4.2.2.2 Hasil Uji Hausman.....	56
4.2.2.3 Hasil Lagrange Multiplier.....	57
4.2.3 Interpretasi Hasil Analisis Regresi Data Panel.....	58
4.2.4 Hasil Uji Hipotesis.....	59
4.2.4.1 Uji Parsial (Uji t).....	59
4.2.4.2 Uji Simultan (Uji F).....	60
4.2.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	60
4.3 Pembahasan	61
4.3.1 Pengaruh <i>Capital Intensity</i> Terhadap Penghindaran Pajak.....	61
4.3.2 Pengaruh <i>Sales Growth</i> Terhadap Penghindaran Pajak.....	63
4.3.3 Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap Penghindaran Pajak.....	65
4.3.4 Pengaruh <i>Capital Intensity</i> , <i>Sales Growth</i> dan <i>Financial Distress</i> Terhadap Penghindaran Pajak	67
V. SIMPULAN DAN SARAN	69
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kontribusi Batu Bara Nasional Terhadap Perekonomian 2019-2023.....	2
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3. 1 Kriteria Penentuan Sampel.....	31
Tabel 3. 2 Daftar Sampel Perusahaan	32
Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel.....	33
Tabel 3. 4 Pedoman Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	44
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	54
Tabel 4. 2 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	59
Tabel 4. 3 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	60
Tabel 4. 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Realisasi Penerimaan Pajak Negara 2019-2023	1
Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	25
Gambar 4. 1 Hasil Uji Chow	56
Gambar 4. 2 Hasil Uji Hausman	56
Gambar 4. 3 Hasil <i>Lagrange Multiplier</i>	57
Gambar 4. 4 Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel	58

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 <i>Effective Tax Ratio (ETR)</i>	14
Rumus 2.2 <i>Cash Effective Tax Ratio (CETR)</i>	14
Rumus 2.3 <i>Book Tax Difference (BT D)</i>	14
Rumus 2.4 <i>Capital Intensity Ratio (CIR)</i>	15
Rumus 2.5 <i>Sales Growth Ratio</i>	16
Rumus 2.6 <i>Altman Z-score Ratio</i>	17
Rumus 2.7 Model Springate.....	18
Rumus 2.8 Model Glover	19
Rumus 3.1 Persamaan Regresi Model Data Panel	38
Rumus 3.2 Uji t (Uji Parsial)	41
Rumus 3.3 Uji F (Uji Simultan)	42
Rumus 3.4 Uji Koefisien Determinasi	43

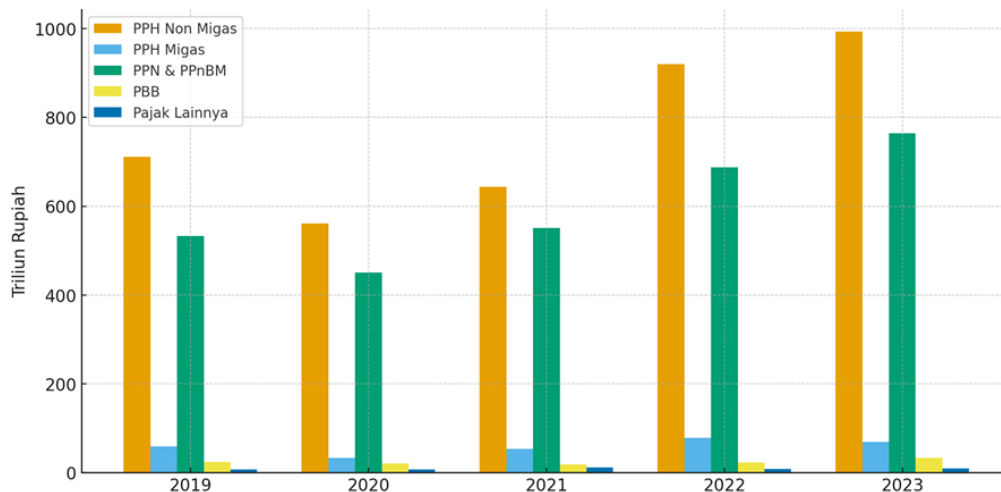
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perhitungan <i>Capital Intensity</i>	79
Lampiran 2. Perhitungan <i>Sales Growth</i>	81
Lampiran 3. Perhitungan <i>Financial Distress</i>	83
Lampiran 4. Perhitungan Penghindaran Pajak	93
Lampiran 5. Perhitungan Seluruh Variabel Penelitian.....	95
Lampiran 6. Penentuan Regresi Data Panel	97
Lampiran 7. <i>Random Effect Model</i>	98
Lampiran 8. Titik Persentase Distribusi t.....	99
Lampiran 9. Titik Persentase Distribusi F	100

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia disebut sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Selain itu, Indonesia kaya akan sumber daya alam yang sangat melimpah dan terletak pada wilayah geografis yang sangat strategis, terutama dalam pertambangan batu bara. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), kontribusi sektor pertambangan dan penggalian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai 10,52%.



Gambar 1. 1 Realisasi Penerimaan Pajak Negara 2019-2023

Sumber: Komwasjak (2023)

Berdasarkan gambar 1.1 realisasi penerimaan pajak negara tahun 2019–2023, terlihat bahwa PPh Non-Migas merupakan komponen penerimaan pajak terbesar dibandingkan jenis pajak lainnya pada setiap tahun pengamatan. Nilai penerimaan PPh Non-Migas terus menunjukkan tren meningkat setelah mengalami penurunan pada tahun 2020, dan mencapai titik tertinggi pada tahun 2023. Kondisi ini menjelaskan bahwa PPh non-migas termasuk aktivitas usaha pertambangan menjadi penyumbang utama penerimaan pajak negara. Sementara itu, PPN dan PPhBM menempati posisi kedua terbesar, menunjukkan pertumbuhan cukup

tinggi dari tahun ke tahun seiring meningkatnya aktivitas konsumsi dan perdagangan. PPh Migas, PBB, dan Pajak Lainnya memberikan kontribusi lebih kecil, namun tetap menunjukkan peran penting dalam mendukung total penerimaan negara melalui pajak. Dengan demikian, perusahaan-perusahaan non-migas, terutama yang bergerak dalam sektor pertambangan dan industri besar lainnya, memiliki kontribusi dominan dalam menopang penerimaan negara.

Sektor pertambangan dan penggalian memiliki beberapa sub sektor, salah satunya ialah sub sektor batu bara. Berdasarkan data dari *World Coal Association* (2024), Indonesia menempati peringkat ketiga setelah Tiongkok dan India sebagai negara pengekspor batu bara terbesar secara global. Subsektor batu bara menjadi penyumbang utama dalam industri pertambangan nasional, baik dari sisi produksi, ekspor, maupun kontribusinya terhadap perekonomian negara. Berdasarkan data dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM, 2024), batu bara menyumbang sekitar 65–70% dari total pendapatan subsektor pertambangan energi di Indonesia. Sementara menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kontribusi sektor pertambangan dan penggalian terhadap PDB nasional mencapai 10,52% pada tahun 2023, dengan batu bara sebagai penyumbang terbesar.

Tabel 1. 1 Kontribusi Batu Bara Nasional Terhadap Perekonomian Indonesia 2019-2023

Tahun	Produksi Batu Bara (Juta Ton)	Nilai Ekspor (Triliun Rupiah)	Kontribusi ke PDB (%)
2019	610	273.6	8.2
2020	563	219.4	7.1
2021	614	319.9	9.1
2022	687	457.6	10.1
2023	775	543.1	10.5

Sumber: BPS & ESDM (2024)

Berdasarkan tabel 1.1 kontribusi batu bara nasional terhadap perekonomian Indonesia pada tahun 2019 produksi batu bara Indonesia mencapai 610 juta ton. Nilai ekspor sektor ini tercatat sebesar Rp 273,6 triliun, menunjukkan peran penting batu bara sebagai komoditas utama ekspor Indonesia. Kontribusi sektor pertambangan batu bara terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) berada pada

angka 8,2%. Tahun 2020 terjadi penurunan produksi menjadi 563 juta ton akibat dampak pandemi COVID-19 yang mengganggu aktivitas ekonomi global. Nilai ekspor juga turun menjadi Rp 219,4 triliun, seiring melemahnya permintaan internasional. Kontribusi terhadap PDB ikut menurun menjadi 7,1%. Memasuki 2021, kondisi mulai pulih. Produksi kembali meningkat menjadi 614 juta ton. Nilai ekspor melonjak signifikan menjadi Rp 319,9 triliun berkat pemulihan ekonomi global dan naiknya harga batu bara dunia. Dampaknya, kontribusi batu bara terhadap PDB naik menjadi 9,1% menunjukkan pemulihan yang kuat setelah tahun pandemi. Tahun 2022 menjadi salah satu periode terbaik bagi industri batu bara. Produksi meningkat tajam menjadi 687 juta ton, sementara nilai ekspor melonjak drastis ke Rp 457,6 triliun didorong oleh konflik geopolitik global (seperti perang Rusia–Ukraina) yang menyebabkan harga batu bara naik tinggi. Kontribusi terhadap PDB mencapai 10,1%, mencatatkan performa ekonomi sektor batu bara yang sangat kuat. Pada tahun 2023, produksi batu bara kembali meningkat menjadi 775 juta ton, tertinggi dalam lima tahun terakhir. Nilai ekspor juga naik menjadi Rp 543,1 triliun, menunjukkan permintaan global yang tetap kuat. Kontribusi terhadap PDB naik lagi ke 10,5%, menjadikan sektor batu bara salah satu komponen terbesar dalam struktur ekonomi Indonesia di tahun tersebut.

Sektor pertambangan, khususnya subsektor batu bara, memiliki kontribusi yang cukup tinggi terhadap perekonomian nasional. Hal ini menunjukkan bahwa sektor ini berperan penting sebagai penyumbang devisa dan penerimaan negara melalui pajak. Pajak merupakan kontribusi wajib dari setiap warga negara, baik individu maupun badan usaha, yang harus dibayarkan kepada negara (Sinaga & Malau, 2021). Menurut Irama & Apollo, (2023) untuk meningkatkan pendapatan negara melalui penerimaan pajak, ada beberapa tantangan yang harus dihadapi. Salah satunya adalah sistem yang diterapkan di Indonesia, yaitu *Self Assessment System*. Dalam sistem ini, baik individu maupun perusahaan wajib menghitung, melaporkan, dan membayar pajak kepada pihak berwenang. Namun, tidak semua wajib pajak membayar pajaknya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan pihak berwenang. Ada beberapa kendala yang dihadapi, salah satunya yaitu melakukan praktik penghindaran pajak. Menurut Anggarsari & Aji, (2018) menjelaskan penghindaran pajak merupakan langkah yang diambil oleh

perusahaan untuk mengurangi kewajibannya dengan memanfaatkan celah yang ada dalam peraturan yang berlaku untuk meningkatkan laba setelah pajak.

Pada dasarnya, terdapat berbagai macam faktor yang kemudian mendorong perusahaan dalam menghindari pembayaran pajak untuk meningkatkan laba. Salah satu faktor tersebut adalah yaitu *capital intensity*, yang menampilkan persentase total aset perusahaan yang diinvestasikan pada aset tetap seperti gedung, mesin, dan peralatan. Menurut Dwiyanti (2019) penghindaran pajak dipengaruhi secara positif oleh *capital intensity*. Karena aset tetap terdepresiasi setiap tahunnya, peluang perusahaan untuk menghindari pajak meningkat seiring dengan banyaknya modal yang dimilikinya dalam aset tetap. Perusahaan yang memiliki banyak aset tetap mungkin lebih cenderung menggunakan biaya penyusutan untuk menurunkan kewajibannya. Dalam kondisi ini, penggunaan aturan pajak secara strategis dapat menjadi cara bagi perusahaan untuk menekan kewajiban pajak perusahaan. Ravanelly & Soetardjo (2023) menyatakan bahwa intensitas aset tetap dapat mengurangi beban pajak melalui depresiasi yang lebih besar. Penelitian terdahulu yang dilaksanakan Ariyani & Arif (2023) menjelaskan jika *capital intensity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Sementara penelitian Iksan et al (2024) mengemukakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh pada penghindaran pajak.

Disamping itu, faktor lain yang juga memengaruhi aktivitas penghindaran pajak oleh perusahaan adalah *sales growth* atau pertumbuhan penjualan. Kapasitas operasi perusahaan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan pertumbuhan penjualan. Namun, jika pertumbuhan melambat, perusahaan akan kesulitan meningkatkan kapasitas operasionalnya (Devi, Mahaputra, 2020). Kondisi ini juga dapat membuat perusahaan menyusun strategi untuk mengelola beban pajak, sehingga sumber daya mereka dapat lebih efektif dialokasikan untuk ekspansi bisnis (Iksan et al., 2024). Perusahaan dengan pertumbuhan pesat cenderung lebih aktif dalam mencari cara untuk menjaga tingkat profitabilitas dengan meminimalkan kewajiban pajak. Penelitian terdahulu yang dilakukan Ariyani & Arif (2023) menjelaskan jika *sales growth* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Namun, penelitian dari Dinda &

Praystya (2024) mengungkapkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh pada penghindaran pajak.

Selain dua faktor di atas, faktor lain yang juga berperan penting dalam mendorong perusahaan untuk menghindari pajak yaitu *financial distress*. Menurut Suralntal *et al.*, (2021) *financial distress* merujuk pada kesulitan keuangan yang dialami perusahaan, seperti ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan. Dalam situasi seperti ini keinginan suatu perusahaan untuk menurunkan kewajiban pajaknya dan tindakan yang diperlukan untuk melakukannya meningkat seiring dengan tingkat krisis keuangan yang dialaminya (Wulandari *et al.*, 2024). Pentingnya faktor ini semakin terasa dalam periode 2019-2023, ketika pandemi memengaruhi stabilitas keuangan perusahaan secara signifikan. Pandemi menyebabkan ketidakpastian pasar, gangguan rantai pasokan, serta penurunan permintaan yang berdampak besar pada kondisi keuangan perusahaan pertambangan sub sektor batu bara. Ada penelitian Fadhila & Andayani (2022) yang menguji pengaruh *financial distress* terhadap penghindaran pajak ialah memiliki pengaruh positif. Sedangkan penelitian Wulandari *et al* (2024) mengungkapkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh pada penghindaran pajak.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah disajikan menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk menguji konsistensi pengaruh *capital intensity*, *sales growth*, dan *financial distress* terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini meneliti perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang menyumbang porsi yang signifikan dalam pendapatan negara melalui pajak. Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara memiliki struktur operasional dan keuangan yang kompleks, terutama karena keterlibatan dalam pengelolaan aset tetap dan rantai pasokan domestik maupun internasional. Hal ini membuat perusahaan lebih cenderung menghadapi tantangan dalam pengelolaan kewajiban pajak, sehingga menjadi sektor yang relevan untuk mengkaji praktik penghindaran pajak. Oleh karena itu,

pertambangan sub sektor batu bara memiliki kecenderungan yang tinggi dalam memanfaatkan celah-celah peraturan perpajakan untuk mengurangi beban pajak.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan penghindaran pajak dengan memperhatikan faktor *capital intensity*, *sales growth*, dan *financial distress*. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti juga tertarik untuk memilih objek penelitian ini dari perusahaan pertambangan sub sektor batu bara. Sehingga judul penelitian ini adalah "**Pengaruh *Capital Intensity*, *Sales Growth*, dan *Financial Distress* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *capital intensity* memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023?
2. Apakah *sales growth* memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023?
3. Apakah *financial distress* memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023?
4. Apakah *capital intensity*, *sales growth*, dan *financial distress* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023

2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *sales growth* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *financial distress* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023
4. Untuk mengetahui pengaruh *capital intensity*, *sales growth*, dan *financial distress* secara simultan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada peneliti dan juga kepada pihak lain, adapun manfaat dari penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan bukti empiris mengenai teori Jensen dan Meckling (1976). Penelitian ini untuk menguji teori agensi yang menyatakan bahwa hubungan kontrak antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemen (agen) sering kali menimbulkan konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan antara kedua pihak. Jika kedua pihak bisa membuat kebijakan perusahaan yang baik maka bisa meminimalkan konflik tersebut. Teori ini akan diuji dengan melihat pengaruh *capital intensity*, *sales growth*, dan *financial distress* terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara.

2. Manfaat Praktis

- 1) Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya terkait pengaruh *capital intensity*, *sales growth*, dan, *financial distress* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara.
- 2) Bagi perusahaan penelitian ini dapat menjadi panduan bagi manajemen untuk dapat membantu manajemen perusahaan dalam memahami dampak

dari *capital intensity*, *sales growth*, dan *financial distress* terhadap strategi penghindaran pajak.

- 3) Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan dan otoritas pajak dalam merancang regulasi yang lebih efektif untuk mengurangi praktik penghindaran pajak.
- 4) Bagi investor penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk mengetahui potensi risiko dan dampak praktik penghindaran pajak terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam portofolio investasi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menjelaskan hubungan kontrak antara prinsipal (pemilik atau pemegang saham) dengan agen (manajemen perusahaan) yang diberi wewenang untuk mengelola dan menjalankan operasional perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dalam hubungan ini, prinsipal memberikan mandat kepada agen untuk mengambil keputusan dan mengelola sumber daya perusahaan. Namun, kedua pihak seringkali menimbulkan konflik, karena agen mungkin memiliki tujuan yang berbeda dengan principal (Lukito & Sandra, 2021).. Untuk mengatasi hal tersebut, principal harus mengeluarkan biaya agen.

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan biaya agen yaitu biaya yang timbul untuk mengawasi dan mengendalikan perilaku agen agar sesuai dengan kepentingan principal. Biaya agen terbagi menjadi beberapa jenis. Pertama, biaya pemantauan (*monitoring cost*), yaitu biaya yang dikeluarkan principal untuk mengawasi tindakan agen, seperti biaya audit eksternal dan pengawasan dewan komisaris. Kedua, biaya pengikatan (*bonding cost*), yaitu biaya yang dikeluarkan agen untuk menjamin bahwa agen tidak akan melakukan tindakan yang merugikan principal, misalnya pemberian jaminan atau kompensasi tertentu. Ketiga, *residual loss*, yaitu kerugian yang dialami principal akibat keputusan agen yang tidak optimal meskipun sudah ada pengawasan.

Untuk mencapai target kinerja dan memperoleh insentif (seperti bonus atau saham), agen terdorong untuk mencari cara agar beban pajak dapat ditekan seminimal mungkin. Saqiva & Pusposari, (2023) berpendapat bahwa dalam perusahaan, manajer yang bertindak sebagai agen dapat melakukan perbuatan

oportunistik dengan cara mengupayakan laba perusahaan yang tinggi. Salah satu bentuknya bisa terlihat dalam keputusan-keputusan strategis perusahaan, seperti kebijakan akuntansi atau keuangan. Menurut Sutra & Mais., (2019) tindakan oportunistik adalah melakukan strategi untuk meminimalkan kewajiban pajak guna meningkatkan laba bersih perusahaan, hal ini dapat mengarahkan pada praktik penghindaran pajak. Perusahaan berperspektif bahwa pajak sebagai beban, sehingga manajer perusahaan berusaha mengatur tarif pajak perusahaan yang harus dibayar seminim mungkin supaya memperoleh laba maksimal.

2.1.2 Teori Biaya Politik (*Political Cost Theory*)

Menurut teori biaya politik dari Watts dan Zimmerman dalam teori akuntansi positif, perusahaan dengan laba tinggi sering menarik perhatian pemerintah, media, dan masyarakat. Perhatian ini menimbulkan biaya politik berupa pajak lebih tinggi, regulasi ketat, atau tuntutan lain dari pihak luar yang dapat merugikan perusahaan. Menurut Afiad *et al.*, (2023) teori biaya politik menjelaskan bahwa perusahaan akan berusaha bersembunyi dari perhatian pemerintah dan masyarakat agar terhindar dari tekanan politik seperti pajak yang lebih tinggi, regulasi tambahan, atau tekanan sosial dan politik lainnya yang dapat meningkatkan biaya politis.

Dalam menghadapi risiko tersebut, perusahaan yang memiliki tingkat laba tinggi akan memilih kebijakan akuntansi yang dapat menurunkan laba yang dilaporkan, agar terlihat tidak terlalu menguntungkan dan tidak menjadi target perhatian politik yang dapat menyebabkan meningkatnya tarif pajak (Novariantio & Dwimulyani, 2019). Untuk mengurangi laba yang dilaporkan, perusahaan biasanya menggunakan kebijakan akuntansi melalui biaya penyusutan. Penggunaan biaya penyusutan bertujuan agar laporan keuangan lebih realistis dan wajar, serta untuk mengurangi laba kena pajak sehingga perusahaan membayar pajak yang lebih rendah. Dengan demikian, perusahaan dapat melakukan penghindaran pajak melalui kebijakan akuntansi.

Dalam teori biaya politik dari perspektif teori akuntansi positif menunjukkan bahwa perusahaan besar menggunakan kebijakan akuntansi termasuk penggunaan biaya penyusutan untuk mengurangi laba yang dilaporkan (Sari *et al.*, 2016).

Menurut Setiawan et al., (2021) perusahaan sering menginvestasikan lebih banyak pada aset tetap agar biaya penyusutan yang dicatat semakin besar, sehingga laba yang dilaporkan dapat ditekan dan beban pajak berkurang. Penyusutan aset tetap dapat memengaruhi besaran pajak perusahaan karena dapat dikurangkan dari laba sebelum pajak.

2.1.3 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi yang dikemukakan oleh Mark C. Suchman (1995) merupakan salah satu teori utama dalam kajian organisasi dan akuntabilitas sosial perusahaan. Dalam artikelnya yang berjudul "*Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches*". Suchman (1995) mendefinisikan legitimasi sebagai persepsi atau asumsi bahwa tindakan suatu organisasi atau perusahaan sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan, dan definisi yang dibangun secara sosial. Artinya, legitimasi bukan hanya tentang kepatuhan formal terhadap hukum, tetapi tentang bagaimana masyarakat menilai bahwa tindakan organisasi dianggap benar dan pantas menurut nilai sosial yang berlaku. Suchman (1995) membagi legitimasi menjadi tiga bentuk utama, yaitu:

1) Legitimasi Pragmatis

Legitimasi pragmatis didasarkan pada kepentingan diri dari para pemangku kepentingan. Legitimasi ini diperoleh ketika organisasi dianggap memberikan manfaat langsung kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Misalnya, perusahaan memperoleh legitimasi pragmatis dari masyarakat dengan menyediakan lapangan kerja, memberikan kontribusi ekonomi, atau melakukan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

2) Legitimasi Moral

Legitimasi moral berkaitan dengan penilaian normatif terhadap apakah tindakan suatu organisasi dianggap "benar" atau "baik" menurut nilai dan norma sosial yang berlaku. Dalam hal ini, legitimasi tidak hanya dilihat dari manfaat yang diberikan, tetapi juga dari aspek etika dan moralitas organisasi terhadap kesejahteraan sosial.

3) Legitimasi Kognitif

Legitimasi kognitif merupakan bentuk legitimasi tertinggi karena mencerminkan penerimaan sosial yang mendalam terhadap keberadaan organisasi. Dalam tahap ini, keberadaan organisasi dianggap “alami” oleh masyarakat, sehingga tidak lagi dipertanyakan. Dalam kondisi ini, organisasi telah dianggap sebagai bagian yang sah dan alami dari sistem sosial. Masyarakat tidak lagi mempertanyakan eksistensinya karena organisasi telah menyatu dengan struktur sosial dan norma yang berlaku.

Suchman (1995) juga menyatakan bahwa legitimasi dapat dikelola secara strategis oleh organisasi untuk menjaga keberlangsungannya. Ia mengemukakan tiga strategi utama dalam mengelola legitimasi, yaitu:

1) Mendapatkan Legitimasi (*Gaining Legitimacy*)

Strategi ini dilakukan oleh organisasi untuk memperoleh kepercayaan dan penerimaan publik. Biasanya melalui upaya membangun reputasi, melakukan komunikasi positif, dan menunjukkan kesesuaian nilai dengan masyarakat.

2) Mempertahankan Legitimasi (*Maintaining Legitimacy*)

Setelah legitimasi diperoleh, organisasi harus menjaganya melalui tindakan konsisten dan transparan. Pemeliharaan legitimasi dilakukan dengan menjaga kesesuaian antara tindakan organisasi dan ekspektasi sosial yang dinamis.

3) Memulihkan Legitimasi (*Repairing Legitimacy*)

Ketika organisasi mengalami krisis atau penurunan kepercayaan publik, upaya pemulihan dilakukan dengan cara mengubah kebijakan, memberikan klarifikasi, atau menunjukkan tindakan korektif. Strategi ini penting untuk memulihkan reputasi dan kepercayaan publik terhadap organisasi.

Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan melakukan strategi penghindaran pajak dengan pertimbangan legitimasi sosial. Di satu sisi, perusahaan ingin memaksimalkan laba dengan menekan beban pajak, di sisi lain perusahaan juga harus menjaga citra dan reputasi agar tetap dianggap “sah” di mata publik. Ketika

aktivitas penghindaran pajak diketahui publik dan dianggap bertentangan dengan nilai moral atau keadilan sosial, legitimasi perusahaan dapat terganggu.

Oleh karena itu, perusahaan menggunakan strategi mendapatkan legitimasi dan mempertahankan legitimasi untuk mengurangi dampak negatif dari praktik penghindaran pajak. Misalnya, dengan meningkatkan *Corporate Social Responsibility* (CSR), melakukan komunikasi publik yang transparan, atau menampilkan kontribusi sosial yang besar untuk menyeimbangkan persepsi publik terhadap perilaku pajak mereka. Dengan demikian, teori legitimasi menjelaskan bahwa tindakan penghindaran pajak tidak hanya berorientasi pada ekonomi, tetapi juga merupakan strategi sosial untuk mempertahankan legitimasi organisasi di mata masyarakat dan pemerintah.

2.2 Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Menurut Faradiza, (2019) penghindaran pajak atau *tax avoidance* adalah strategi perencanaan perusahaan yang dapat dimanfaatkan untuk mengurangi pembayaran pajak yang signifikan dan meningkatkan pendapatan setelah pajak. Untuk mengurangi beban pajak yang signifikan, manajemen perusahaan akan memanfaatkan celah peraturan perpajakan yang ada. Praktik untuk menghindari pajak biasanya ditentukan oleh para pemimpin perusahaan. Tindakan tersebut bisa berakibat buruk bagi negara karena dapat mengurangi pendapatan pajak. Penghindaran pajak pada perusahaan dapat diukur dengan berbagai proksi, antara lain yaitu :

1. Effective Tax Ratio (ETR)

ETR merupakan perhitungan keefektifan untuk mengelola beban pajak perusahaan dengan membandingkan beban pajak pendapatan dengan pendapatan sebelum pajak. Semakin rendah persentase ETR semakin baik kinerja suatu perusahaan dalam mengelola keefektifitasan pajaknya. ETR membantu para pengambil keputusan dan pihak terkait dalam membentuk kebijakan dan mengevaluasi sistem perpajakan perusahaan. Menurut Darsani & Sukartha (2021) merumuskan ETR sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Rumus 2.1 *Effective Tax Ratio* (ETR)

2. *Cash Effective Tax Ratio* (CETR)

CETR adalah sejumlah kas yang dikeluarkan perusahaan yang digunakan untuk membayar pajak terhadap laba sebelum pajak yang dihasilkan perusahaan tersebut. Sarasmita & Ratnadi (2021) menyatakan bahwa semakin tinggi presentase CETR, semakin rendah tingkat penghindaran pajak, dan sebaliknya. Pengukuran penghindaran pajak menggunakan rumus CETR telah banyak digunakan seperti penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih & Noviani, 2022) dengan rumus yang digunakan yaitu :

$$CETR = \frac{\text{Total Kas Untuk Membiayai Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Rumus 2.2 *Cash Effective Tax Ratio* (CETR)

3. *Book Tax Difference* (BTD)

BTD adalah indikator yang menunjukkan perbedaan besaran laba akuntansi atau laba komersial dengan laba fiskal atau penghasilan kena pajak. BTD mampu dalam menyingkap upaya perusahaan untuk menyajikan laba akuntansi yang tinggi bagi pemegang saham, sekaligus menerapkan strategi guna meminimalkan laba yang dikenakan pajak. *Book Tax Difference* (BTD) dirumuskan sebagai berikut :

$$BTD = \frac{\text{Laba Akuntansi} - \text{Laba Fiskal}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2.3 *Book Tax Difference* (BTD)

Berdasarkan ketiga pengukuran tersebut, maka penelitian ini memanfaatkan *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai indikator utama untuk mengukur tindakan penghindaran pajak. ETR pada dasarnya adalah sebuah besaran beban tarif pajak dengan mengungkap rasio pajak yang dibayar terhadap laba (Sari Yulyanti et al.,

2022). Dengan menggunakan ETR, penelitian ini dapat melihat mengenai jumlah pajak yang benar-benar dibayarkan perusahaan atas penghasilannya. Penelitian ini juga akan membahas beberapa teori yang relevan untuk menjelaskan penghindaran pajak.

2.3 *Capital Intensity*

Capital intensity atau intensitas modal adalah aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (Dan et al., 2024). Menurut Wahyuni, (2024) *Capital intensity* dapat menggambarkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan dana dalam aset tetap agar bisa menghasilkan keuntungan melalui penjualan. *Capital intensity* dalam penelitian ini menggunakan rasio yang membandingkan aset tetap dengan total aset perusahaan. Dengan membandingkan aset tetap terhadap total aset perusahaan dapat menunjukkan perusahaan memanfaatkan biaya penyusutan dari aset tetap yang bisa mengurangi beban pajak.

Indikator *capital intensity* yang lebih tinggi menggambarkan perusahaan memiliki investasi dalam bentuk aset tetap yang lebih banyak dibandingkan total aset perusahaan (Khasanah, L., & Nugroho, W.S., 2022). Makin tinggi investasi suatu perusahaan pada aset tetap, maka semakin tinggi pula biaya penyusutan yang harus ditanggung oleh perusahaan. Aset tetap ini memiliki umur ekonomis yang panjang dan dapat disusutkan secara bertahap dalam beberapa tahun. Biaya penyusutan ini akan mengakibatkan penambahan pada beban perusahaan sehingga terjadi penurunan pada laba yang dimiliki perusahaan. Biaya penyusutan inilah yang menjadi dasar pengurangan penghasilan kena pajak, sehingga perusahaan dengan *capital intensity* tinggi cenderung memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan perusahaan dengan intensitas modal rendah (Khoirunnisa Heriana et al., 2023). Oleh karena itu, *capital intensity* dalam penelitian ini menggunakan rasio yang membandingkan aset tetap dengan total aset perusahaan. Rumus dari *capital intensity* menurut Sinaga & Malau, (2021) adalah sebagai berikut:

$$\text{CIR} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rumus 2.4 *Capital Intensity Ratio* (CIR)

2.4 Sales Growth

Sales growth yaitu suatu kondisi perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan dapat dihitung menggunakan rumus penjualan tahun sekarang dikurangi penjualan tahun sebelumnya dibagi dengan penjualan tahun sebelumnya. *Sales Growth* berfungsi sebagai indikator penjualan di masa depan. Peningkatan *sales growth* menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, sebagaimana diungkapkan oleh Ramadhani et al. (2020). Semakin tinggi penjualan, semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan. Dengan adanya peningkatan laba yang tinggi juga akan berbanding lurus dengan beban pajak yang harus ditanggung perusahaan. Sehingga dapat memungkinkan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (Ka Tiong & Rakhman, 2021).

Sales growth juga menjadi penanda permintaan pasar dan daya saing perusahaan. Penjualan yang terus tumbuh dapat memicu konflik keagenan, sebab manajemen sebagai agen cenderung memaksimalkan laba, bahkan dengan penghindaran pajak. Kecenderungan ini tidak selaras dengan harapan pemerintah sebagai pemilik utama, yang menginginkan pembayaran pajak sesuai dengan laba perusahaan yang seharusnya. Menurut Fathoni dan Indrianto (2021), rumus untuk menghitung *sales growth*, yaitu:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$$

Rumus 2.5 Sales Growth Ratio

2.5 Financial Distress

Financial distress adalah situasi di mana kesehatan keuangan suatu perusahaan tidak normal atau krisis. Kondisi *financial distress* ditinjau dari arus kas masuk yang tidak mencukupi biaya operasional sehari-hari. Ari & Sudjawoto (2021) menjelaskan bahwa *financial distress* adalah keadaan di mana perusahaan kesulitan membayar biaya operasional, yang berpotensi mengarah pada kebangkrutan. Agar operasional tetap berjalan, perusahaan yang tertekan secara finansial harus segera memulihkan kondisi keuangannya. Kondisi *financial distress* sering kali mendorong perusahaan untuk mengambil langkah-langkah

pengelolaan biaya agar situasi finansial tidak memburuk. Banyak perusahaan yang berada dalam kondisi ini melihat kesempatan untuk mengurangi beban pajak sebagai strategi untuk menjaga kelangsungan bisnis mereka.

Menurut Handayani & Mardiansyah (2021) *financial distress* dapat menjadi pemicu perusahaan melakukan perilaku yang tidak sesuai dalam pembayaran pajak karena memiliki alasan yang kuat untuk menghindarinya. Dalam penelitian (Syarli, 2021) tingginya kesulitan keuangan yang meningkat cenderung memotivasi manajer untuk mengambil kebijakan pajak yang agresif, termasuk penghindaran pajak. Untuk mengukur *financial distress*, terdapat beberapa indikator yang umum digunakan dalam penelitian dan praktik keuangan (Wahyuni & Rubiyah, 2021). Berikut adalah beberapa indikator yang sering digunakan:

1. Altman Z-Score

Pengukuran *financial distress* diukur dengan menggunakan altman Z-score. Jika semakin tinggi nilai Zscore maka dapat disimpulkan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan sehat. Model ini menggunakan beberapa rasio keuangan untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan. Menurut Swandewi dan Noviar (2020) Altman Z-Score untuk industri non manufaktur yang telah go public menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z'' = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Rumus 2.6 Altman Z-score Ratio

Keterangan:

X1 = Aset Lancar-Utang Lancar / Total Aset

X2 = Laba Ditahan / Total Aset

X3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aset

X4 = Nilai Ekuitas/Total Liabilitas

Ketentuan yang diterapkan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan model ini, antara lain:

- a. Perusahaan dikategorikan tidak mengalami kebangkrutan jika nilai $Z > 2,60$
 - b. Perusahaan belum dapat ditentukan apakah mengalami kebangkrutan ataukah tidak jika nilai $1,10 < Z < 2,60$
 - c. Perusahaan yang dikategorikan mengalami kebangkrutan jika nilai $Z < 1,10$.
2. Model Springate

Melalui empat rasio keuangan yang dirumuskan Gordon L. V. Springate dapat memprediksi kondisi suatu perusahaan dengan dua klasifikasi yaitu *distress* dan non *distress* (sehat). Hasil 4 rasio tersebut dirangkum pada model ini dengan indikator sebagai berikut :

$$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Rumus 2.7 Model Springate

Keterangan:

$S = Overall Index$

$A = Working Capital / Total Asset$

$B = Earning Before Interest and Taxes / Total Asset$

$C = Earning Before Taxes / Current Liabilities$

$D = Sales / Total Asset$

Berdasarkan hasil nilai S indeks dari seluruh persamaan fungsi di atas. Model ini mengklasifikasikan nilai S untuk menentukan kondisi perusahaan *distress* dan non *distress* (sehat). Titik batas nilai S dikategorikan sebagai berikut.

1. Jika nilai $S < 0,862$ maka perusahaan dalam keadaan *distress*.
 2. Jika nilai $S > 0,862$ maka perusahaan tidak *distress* (sehat).
3. Model Glover
- Model Grover ini merupakan model yang dibentuk dengan pendesainan dan penilaian ulang terhadap model Altman *Z-Score* (Rahmah, 2018). Model ini menggunakan 3 rasio dalam memprediksi kondisi suatu perusahaan dengan tiga klasifikasi yaitu *distress*, *grey area* dan non *distress* (sehat). Indikator model glover sebagai berikut :

$$G = 1,650X1 + 3,404X2 - 0,016X3 + 0,057$$

Rumus 2.8 Model Glover

Keterangan:

G = Overall Index

$X1$ = Working Capital/Total Asset

$X2$ = Earning Before Interest and Taxes/Total Asset

$X3$ = Net Income/ Total Asset (ROA)

Model ini mengklasifikasikan nilai G untuk menentukan kondisi perusahaan *distress*, *grey area* dan non *distress* (sehat). Titik batas nilai G dikategorikan sebagai berikut.

1. Jika nilai $G < -0,02$ maka perusahaan dalam keadaan *distress*.
2. Jika nilai $-0,02 < G < 0,01$ maka perusahaan dalam keadaan *grey area*.
3. Jika nilai $G > 0,01$ maka perusahaan tidak *distress* (sehat).

Berdasarkan ketiga pengukuran tersebut, maka penelitian ini menggunakan model Altman *Z-score*. Rasio-rasio ini dapat menyajikan gambaran keseluruhan mengenai kondisi finansial perusahaan, karena tidak hanya bergantung pada satu indika

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang membahas tentang variable independen yaitu *capital Intensity*, *sales growth*, dan, *financial distress*. Serta variabel dependen penelitian ini yaitu penghindaran pajak yang relevan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel & Hasil Penelitian	Gap Penelitian
1	Iksan <i>et al.</i> , (2024)	Pengaruh ketidakpastian, lingkungan, <i>financial distress</i> , <i>capital intensity</i> dan <i>sales</i>	Variabel Independen: Ketidakpastian, Lingkungan, <i>Financial Distress</i> , <i>Capital Intensity</i> Dan <i>Sales growth</i>	Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini: Perusahaan

Tabel 2.1 (Lanjutan)

		<i>growth</i> terhadap <i>tax avoidance</i> dengan strategi bisnis	<p>Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i></p> <p>Objek Penelitian: Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclical</i> yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2018 – 2023</p> <p>Hasil Penelitian: Ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>, sementara <i>financial distress</i>, <i>capital intensity</i> dan <i>sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>	pertambahan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2019-2023
2	Ningsih & Purwasih (2021)	Pengaruh kepemilikan institusional, pertumbuhan penjualan dan manajemen laba terhadap penghindaran pajak	<p>Variabel Independen: Kepemilikan institusional, pertumbuhan penjualan dan manajemen laba</p> <p>Variabel Dependen penghindaran pajak</p> <p>Objek Penelitian: Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara</p> <p>Hasil Penelitian: kepemilikan institusional, pertumbuhan penjualan dan manajemen laba berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak</p>	Variabel Tambahan: <i>Capital intensity</i> dan <i>financial distress</i>
3	Larasati & Masyitah (2023)	pengaruh <i>transfer pricing</i> , <i>capital intensity</i> , <i>leverage</i> dan komisaris independen terhadap penghindaran pajak	<p>Variabel Independen: pengaruh <i>transfer pricing</i>, <i>capital intensity</i>, <i>leverage</i> dan komisaris independen</p> <p>Variabel Dependen : penghindaran pajak</p>	Variabel Tambahan: <i>financial distress</i> dan <i>sales growth</i>

Tabel 2.1 (Lanjutan)

			<p>Objek Penelitian: perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI 2017-2021</p> <p>Hasil Penelitian: <i>transfer pricing, capital intensity</i> dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, namun komisaris independen secara parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil secara simultan dimana <i>transfer pricing, capital intensity, leverage</i> dan komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak</p>	<p>Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini: Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2019-2023</p>
4	Ramadhan & Purnamasari (2025)	Pengaruh <i>Transfer Pricing</i> , Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> Terhadap Penghindaran Pajak	<p>Variabel Independen: Pengaruh <i>Transfer Pricing</i>, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i></p> <p>Variabel Dependen : Penghindaran Pajak</p> <p>Objek Penelitian: Perusahaan <i>Coal Production</i> Yang Terdaftar Di BEI 2019-2023.</p> <p>Hasil Penelitian: <i>Transfer Pricing</i> memengaruhi Penghindaran Pajak, Profitabilitas juga memengaruhi Penghindaran Pajak, dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak</p>	<p>Variabel Tambahan: <i>Capital intensity, financial distress dan sales growth</i></p> <p>Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini: Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2019-2023</p>
5	Yulianty et al., (2019)	Pengaruh profitabilitas, tata kelola perusahaan, intensitas persediaan, dan <i>leverage</i> terhadap	<p>Variabel Independen: profitabilitas, tata kelola perusahaan, intensitas persediaan, dan <i>leverage</i></p> <p>Variabel Dependen : penghindaran pajak</p> <p>Objek Penelitian: perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 sampai 2019</p>	<p>Variabel Tambahan: <i>Capital intensity, financial distress dan sales growth</i></p>

Tabel 2.1 (Lanjutan)

			<p>Hasil Penelitian: profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sementara itu, komisaris independen, komite audit, dan intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Selanjutnya, <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak</p>	<p>Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini: Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2019-2023</p>
6	Khomsiyah et al., (2021)	<p>pengaruh profitabilitas, tata kelola perusahaan, <i>leverage</i>, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak.</p>	<p>Variabel Independen: profitabilitas, tata kelola perusahaan, <i>leverage</i>, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan</p> <p>Variabel Dependen : Penghindaran pajak</p> <p>Objek Penelitian: Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018</p> <p>Hasil Penelitian: ROA, dewan komisaris independen, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. DER dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak dan komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan</p>	<p>Variabel Tambahan: <i>Capital intensity</i> dan <i>Financial distress</i></p> <p>Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini: Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2019-2023</p>
7	Sudibyo (2022)	<p>pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i>, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak</p>	<p>Variabel Independen: pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i>, dan pertumbuhan penjualan</p> <p>Variabel Dependen : penghindaran pajak</p>	<p>Variabel Tambahan: <i>Capital intensity</i> dan <i>Financial distress</i></p>

Tabel 2.1 (Lanjutan)

			<p>Objek Penelitian: perusahaan tambang Bursa Efek Indonesia 2015 – 2019</p> <p>Hasil Penelitian: profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dan variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak</p>	<p>Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini: Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2019-2023</p>
8	Fajarwati & Ramadhanti, (2021)	Pengaruh informasi akuntansi (roa, <i>Leverage</i> , <i>sales growth</i> , <i>capital intensity</i> dan <i>company size</i> terhadap <i>tax avoidance</i>	<p>Variabel Independen: <i>Roa</i>, <i>leverage</i>, <i>sales growth</i>, <i>capital intensity</i> dan <i>company size</i></p> <p>Variabel Dependen : <i>Tax avoidance</i></p> <p>Objek Penelitian: Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016</p> <p>Hasil Penelitian: <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan <i>roa</i>, <i>sales growth</i>, <i>capital intensity</i> dan <i>company size</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.</p>	<p>Variabel Tambahan: <i>Financial distress</i></p> <p>Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini: Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2019-2023</p>

Sumber: Jurnal (Data diolah peneliti (2025))

2.7 Kerangka Pemikiran

Perusahaan memiliki tujuan utama untuk memaksimalkan laba dan menjaga keberlanjutan usahanya. Dalam proses mencapai tujuan tersebut, perusahaan dihadapkan pada berbagai tantangan, salah satunya adalah kewajiban perpajakan yang dapat memengaruhi besaran laba bersih yang diperoleh. Pengelolaan pajak menjadi salah satu aspek penting yang tidak hanya berdampak pada internal perusahaan, tetapi juga pada hubungan dengan para pemangku kepentingan

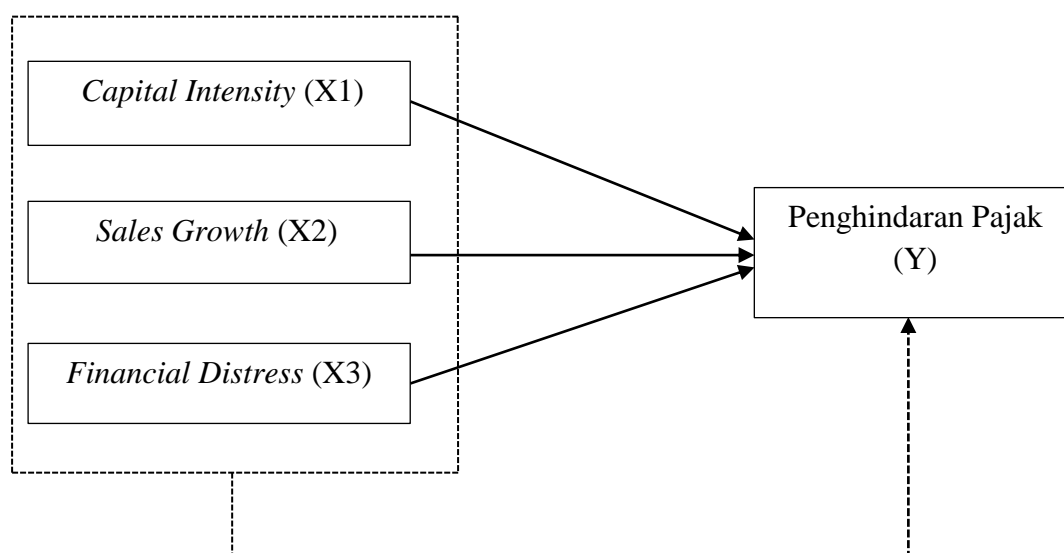
seperti pemegang saham, manajemen, pemerintah, dan masyarakat. Berdasarkan teori agen, terdapat hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemen (agen), di mana manajemen diberi wewenang untuk mengelola perusahaan demi kepentingan pemilik. Namun, dalam praktiknya sering terjadi konflik kepentingan karena manajemen cenderung berupaya memaksimalkan insentif pribadi, salah satunya melalui upaya menekan beban pajak agar laba bersih yang dilaporkan tetap tinggi. Untuk mengawasi perilaku manajemen, perusahaan harus mengeluarkan biaya agensi, seperti biaya pengawasan dan pengikatan. Dalam hal ini, praktik penghindaran pajak sering kali menjadi strategi yang ditempuh manajemen untuk memenuhi ekspektasi pemilik sekaligus menjaga insentif yang diterima.

Selain itu, teori biaya politik menjelaskan bahwa perusahaan dengan laba tinggi cenderung menjadi sorotan pemerintah dan masyarakat. Sorotan ini dapat menimbulkan biaya politik, seperti peningkatan beban pajak atau regulasi tambahan yang dapat merugikan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan berupaya menekan laba yang dilaporkan melalui kebijakan akuntansi, seperti memanfaatkan biaya penyusutan dari *capital intensity*, agar tidak menjadi target utama perhatian pemerintah. Dengan demikian, perusahaan dapat melakukan penghindaran pajak sebagai upaya untuk mengurangi beban politik yang mungkin timbul akibat tingginya laba yang dilaporkan.

Terdapat beberapa faktor yang diduga memengaruhi kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Pertama, *capital intensity* atau tingkat investasi perusahaan pada aset tetap, yang dapat meningkatkan biaya penyusutan dan menurunkan laba kena pajak. Semakin besar *capital intensity*, semakin besar peluang perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak melalui pemanfaatan beban penyusutan. Kedua, *sales growth* atau pertumbuhan penjualan, di mana peningkatan penjualan biasanya diikuti oleh peningkatan laba dan beban pajak. Manajemen akan terdorong untuk melakukan penghindaran pajak agar laba bersih tetap maksimal. Ketiga, *financial distress* atau kesulitan keuangan, yang mendorong manajemen untuk menekan pengeluaran, termasuk beban pajak, demi menjaga kinerja keuangan di hadapan pemegang saham dan publik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pihak-pihak berkepentingan, seperti pemerintah dan masyarakat luas (termasuk pelanggan), menaruh harapan besar agar perusahaan memberikan kontribusi positif melalui kepatuhan terhadap seluruh regulasi yang berlaku. Pihak-pihak berkepentingan mengharapkan perusahaan dapat beroperasi sesuai norma untuk memperkuat perekonomian, memenuhi kebutuhan publik, dan mencegah kerugian negara dari aktivitas operasionalnya. Secara umum, kehadiran sebuah perusahaan harus memberikan dampak positif yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Karena alasan tersebut, legitimasi perusahaan menjadi hal penting yang harus diperhatikan oleh para investor, khususnya dalam konteks keputusan yang berkaitan dengan perpajakan

Tindakan penghindaran pajak berpotensi memicu konflik kepentingan di antara berbagai pihak terkait. Konflik kepentingan internal antara investor (pemilik) dengan manajer perusahaan, dalam konteks ini, dapat menimbulkan dampak yang lebih luas terhadap pemangku kepentingan eksternal, yaitu pemerintah dan masyarakat. Lebih lanjut, praktik tersebut juga memengaruhi legitimasi perusahaan, atau tingkat penerimaannya di mata publik. Dengan demikian, berdasarkan penjelasan mengenai kerangka pemikiran dari penelitian ini, maka di bawah ini merupakan bentuk dari kerangka pemikiran yang ada.



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

Sumber: Data Diolah (2025)

Keterangan :

Secara Parsial \longrightarrow

Secara Simultan $\text{-----}\longrightarrow$

2.7.1 Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak

Capital intensity adalah tingkat investasi modal yang dialokasikan ke aset tetap perusahaan untuk tujuan mendapatkan keuntungan bagi perusahaan (S. L. Dewi & Oktaviani, 2021). Ketika perusahaan sudah memutuskan untuk melakukan investasi dalam aset tetap, maka akan dapat mengakibatkan peningkatan biaya penyusutan yang pada gilirannya akan mengurangi laba yang dicatat setiap periode (Nugroho, 2022). Pada teori akuntansi positif dalam konteks hipotesis biaya politik, perusahaan akan berupaya memilih metode atau kebijakan yang dapat berkontribusi dalam menekan laba kena pajak. Biaya politik timbul karena adanya regulasi perpajakan sehingga perusahaan akan mencoba untuk mengurangi laba kena pajak, salah satu cara yang dilakukan yaitu melalui *capital intensity*. Dengan demikian, teori biaya politik menjelaskan beban pajak perusahaan dapat dikurangi melalui aset tetap dengan menggunakan beban penyusutannya.

Penelitian yang dilakukan Lukito dan Amelia Sandra (2021) dan Anindyka et al. (2018) menjelaskan bahwa semakin banyak aset tetap yang diinvestasikan, maka semakin besar biaya penyusutan perusahaan. Semakin besar biaya penyusutan, maka total beban perusahaan semakin tinggi, sehingga akan mengurangi laba sebelum pajak dan berdampak pada mengecilnya jumlah pajak terutang. Semakin besar rasio *capital intensity* perusahaan, maka perusahaan dapat memanfaatkan lebih banyak biaya penyusutan untuk melakukan penghindaran pajak (Hidayati et al., 2021). Dengan demikian berdasarkan relevansi teori dan penelitian terdahulu, maka dapat diasumsikan dalam hipotesis penelitian ini terdapat pengaruh positif *capital intensity* terhadap penghindaran pajak, yaitu semakin besar *capital intensity* suatu perusahaan, maka semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak.

2.7.2 Pengaruh *Sales Growth* Terhadap Penghindaran Pajak

Sales growth merupakan salah satu yang mempengaruhi penghindaran pajak. *Sales growth* menggambarkan seberapa besar suatu perusahaan dapat meningkatkan penjualannya. Semakin besar peningkatan penjualan maka semakin tinggi pula struktur modal perusahaan dan semakin meningkatkan laba yang dimiliki perusahaan (Susanti, 2018). Laba yang meningkat mengakibatkan beban pajak yang akan dibayar perusahaan juga meningkat. Hal ini dapat mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Sejalan dengan teori agen yang menjelaskan bahwa dalam perusahaan terdapat hubungan antara principal (pemilik atau pemegang saham) dan agen (manajemen) di mana principal memberikan kewenangan kepada agen untuk mengelola perusahaan demi mencapai tujuan tertentu, seperti memaksimalkan laba. Namun, dalam praktiknya, sering terjadi konflik kepentingan antara principal dan agen, terutama ketika agen memiliki motivasi untuk memaksimalkan keuntungan pribadi, misalnya melalui insentif atau bonus berbasis kinerja. Untuk mengawasi perilaku agen agar tetap sejalan dengan kepentingan prinsipal, perusahaan harus mengeluarkan biaya agensi.

Teori agen juga melihat bahwa *sales growth* atau peningkatan penjualan biasanya akan diikuti oleh peningkatan laba perusahaan. Seiring dengan naiknya laba, beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan juga akan semakin besar. Dalam situasi ini, manajemen sebagai agen cenderung berupaya untuk meminimalisir beban pajak agar laba bersih yang dilaporkan tetap tinggi dengan melakukan penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pratiwi et al. (2021) dan Alfarasi dan Dul Muid (2022), yang menyatakan bahwa semakin tinggi *sales growth*, semakin besar pula kecenderungan manajemen untuk melakukan penghindaran pajak. Dengan demikian berdasarkan relevansi teori dan penelitian terdahulu, maka dapat diasumsikan dalam hipotesis penelitian ini terdapat pengaruh positif *sales growth* terhadap penghindaran pajak, yaitu semakin besar *sales growth* suatu perusahaan, maka semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak.

2.7.3 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan teori agen, perusahaan yang mengalami *financial distress* berdampak pada hubungan antara agen dan pemegang saham menjadi renggang karena risiko kebangkrutan atau kerugian meningkat. Pemegang saham tentu ingin berinvestasi di perusahaan yang sehat dan stabil, sehingga dengan terjadinya *financial distress*, pihak agen tentu akan mencari cara agar dapat menekan pengeluaran sekecil mungkin, demi menjaga hubungannya dengan pemegang saham. Salah satu cara yang mungkin dapat dilakukan adalah dengan mengurangi atau menghindari pembayaran pajak penghasilan. Swandewi dan Noviani (2020) turut mendukung pengaruh *financial distress* terhadap penghindaran pajak dalam perspektif teori agen. Menurutnya, pihak agen berusaha untuk menjaga kualitas kinerjanya agar tetap terlihat baik di depan pemegang saham walaupun perusahaan mengalami *financial distress*. Dengan demikian, manajemen (agen) akan terpicu untuk melakukan penghindaran pajak guna memperbaiki kondisi laporan keuangan yang tentunya akan disajikan untuk pemegang saham dan masyarakat. Sejalan dengan penelitian Fadhila & Andayani (2022) *financial distress* memiliki pengaruh positif terhadap terhadap penghindaran pajak dan Andalia et.al (2023) menemukan hasil bahwa *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian berdasarkan relevansi teori dan penelitian terdahulu, maka dapat diasumsikan dalam hipotesis penelitian ini terdapat pengaruh positif *financial distress* terhadap penghindaran pajak, yaitu semakin besar *financial distress* suatu perusahaan, maka semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak.

2.8 Pengembangan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_{a1} : *Capital intensity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

H₀₁ : *Capital intensity* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap penghindaran pajak

H_{a2} : *Sales growth* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

- H02** : *Sales growth* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap penghindaran pajak
- Ha3** : *Financial distress* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak
- H03** : *Financial distress* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap penghindaran pajak
- Ha4** : *Capital intensity, sales growth, dan financial distress* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak
- H04** : *Capital intensity, sales growth, dan financial distress* secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap penghindaran pajak

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2023) penelitian kuantitatif adalah di mana data numerik dikumpulkan dan dianalisis dengan metode statistik untuk menguji hubungan antar variabel. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dan menarik kesimpulan yang berlaku bagi populasi yang lebih besar.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2023), populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang memiliki sifat-sifat tertentu yang ingin dipelajari. Subjek atau objek tersebut dapat berupa individu, kelompok, organisasi, atau gejala tertentu yang menjadi fokus penelitian. Populasi mewakili sumber data yang lengkap dan menjadi dasar untuk generalisasi hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2019-2023 sebanyak 34 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2023), sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampel tertentu. Tujuan pengambilan sampel adalah untuk memudahkan penelitian dengan memilih sebagian dari populasi yang dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan.

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023
2. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap dan dapat diakses pada tahun 2019-2023
3. Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara mengalami laba berturut-turut pada tahun 2019-2023

Tabel 3. 1 Kriteria Penentuan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2023	34
2	Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang tidak konsisten memublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berturut-turut selama periode penelitian	(7)
3	Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara tidak mengalami laba berturut-turut pada tahun 2019-2023	(14)
Jumlah sampel memenuhi kriteria		12
Tahun Penelitian		5
Jumlah sampel akhir		60

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan kriteria tersebut, dari 11 populasi penelitian diperoleh 12 perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 sebagai sampel penelitian dengan sesuai kriteria. Sehingga diperoleh sampel sejumlah 60 data sampel yang akan digunakan dalam penelitian yang terdiri dari 12 perusahaan dengan 5 tahun pengamatan. Di bawah ini Tabel 3.2 daftar sampel perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. 2 Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode Emiten Perusahaan	Nama Perusahaan
1	TPMA	PT. Trans Power Marine Tbk
2	TOBA	PT. TBS Energi Utama Tbk
3	TCPI	PT. Transcoal Pacific Tbk
4	PSSI	PT. Pelita Samudera Shipping Tbk
5	BESS	PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk
6	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
7	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk
8	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
9	HRUM	PT. Harum Energy Tbk
10	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk
11	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk
12	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk

Sumber : www.idx.co.id (data diolah peneliti (2025))

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen, juga dikenal sebagai variabel terikat, merupakan variabel yang di pengaruhi oleh variabel bebas. Dengan kata lain, perubahan pada variabel bebas akan memengaruhi variabel dependen (Ratu & Hermanto, 2020). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas yaitu faktor yang menjadi dugaan dari penyebab perubahan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *capital intensity*, *sales growth*, dan *financial distress*.

3.4 Definisi Konseptual Variabel

1. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah strategi legal yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan. Menurut Faradiza (2019), penghindaran pajak adalah upaya untuk

mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan celah-celah dalam peraturan perpajakan tanpa melanggar hukum.

2. *Capital Intensity*

Capital intensity mencerminkan seberapa besar perusahaan berinvestasi dalam aset tetap. Menurut Wahyuni (2024), *capital intensity* menggambarkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan dana untuk menjalankan operasional dan membeli aset tetap.

3. *Sales Growth*

Sales growth adalah pertumbuhan penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan dari tahun ke tahun. Menurut Sabita & Mildawati (2018), *sales growth* mengindikasikan kinerja penjualan perusahaan dan dapat digunakan sebagai prediksi pertumbuhan di masa depan.

4. *Financial Distress*

Financial distress adalah kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan, seperti ketidakmampuan untuk memenuhi kewajibannya. Menurut Selistiaweni *et al.* (2020), *financial distress* dapat mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak sebagai upaya untuk mengurangi beban keuangan.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	Penghindaran pajak	Penghindaran pajak diukur dengan rasio ETR dalam menghitung pembayaran pajak perusahaan terhadap laba. Semakin rendah nilai ETR maka mengindikasikan semakin tinggi perusahaan untuk menghindari pajak.	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	Rasio

Tabel 3.3 (lanjutan)

2	<i>Capital Intensity</i>	<i>Capital Intensity</i> diukur menggunakan <i>Capital Intensity Ratio (CIR)</i> membandingkan jumlah total aset tetap dengan total aset. Investasi aset tetap dalam perusahaan dapat mengurangi beban pajak melalui biaya depresiasi aset tetap.	$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
3	<i>Sales growth</i>	<i>Sales Growth</i> diukur menggunakan rasio pertumbuhan penjualan (<i>Sales Growth Ratio</i>) dengan membandingkan penjualan tahun ini terhadap penjualan tahun sebelumnya. Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan atau penurunan penjualan perusahaan dari tahun ke tahun..	$Sales Growth = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$	Rasio
4	<i>Financial distress</i>	<i>Financial Distress</i> diukur menggunakan metode <i>Altman Z-Score</i> yang digunakan untuk memprediksi kondisi kesulitan keuangan perusahaan. Metode ini mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan melalui beberapa rasio keuangan. Semakin rendah nilai <i>Altman Z-Score</i> , maka perusahaan mengalami kondisi <i>financial distress</i> .	$Z = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$	Rasio

3.6 Jenis & Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pertambangan sub sektor batu bara

dari situs resmi melalui website masing-masing perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023. Data dikumpulkan yang telah memenuhi kriteria tahun 2019-2023 melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun situs resmi masing-masing perusahaan.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis statistik deskripti, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis. Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk merangkum dan menyajikan data yang telah terkumpul. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan ringkas mengenai data tersebut, tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang berlaku secara umum. Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak E-Views 12.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik suatu data dengan menyajikan informasi seperti nilai rata-rata (mean), nilai tertinggi (maksimum), nilai terendah (minimum), ukuran sebaran data (varian dan standar deviasi), jumlah keseluruhan data (sum), rentang data (range), dan bentuk distribusi data (kemerataan).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diaplikasikan dalam regresi linier dengan pendekatan Ordinary Least Squares (OLS) adalah untuk memeriksa apakah asumsi-asumsi dasar tersebut terpenuhi untuk memastikan keandalan hasil analisis regresi. Pemilihan uji yang sesuai harus berlandaskan pada pemahaman yang mendalam terhadap data dan situasi analisis. Selain itu, penggunaan penilaian yang cermat dalam

menentukan uji asumsi mana yang relevan juga penting untuk menghindari penggunaan yang berlebihan atau tidak tepat dari uji statistik. Dengan memperhatikan hal ini, analisis regresi linier dengan pendekatan OLS dapat dilakukan dengan lebih efisien dan akurat (Basuki & Rawoto, 2022). Hasil pengujian yang baik adalah yang memenuhi asumsi-asumsi klasik. Dalam penelitian ini, asumsi-asumsi klasik tersebut mencakup uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi

3.7.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Marfirah & Syam, 2016) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dalam persamaan regresi berdistribusi normal. Distribusi data yang normal atau mendekati normal menunjukkan bahwa persamaan regresi tersebut baik. Hal ini dikarenakan model regresi linear yang valid mengasumsikan nilai eror yang berdistribusi normal. Model regresi yang memenuhi asumsi ini layak untuk diuji secara statistik. Untuk menguji normalitas data menggunakan uji statistik Kolmogorov Smirnov (Ghozali, 2021). Dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significanted*), yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas, sebagaimana dijelaskan (Bani Akbar Khatami *et al.*, 2021) adalah untuk memeriksa adanya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Ketiadaan korelasi antar variabel independen merupakan salah satu indikator model regresi yang baik. Variabel independen yang saling berkorelasi disebut tidak ortogonal, sedangkan variabel ortogonal memiliki nilai korelasi nol antar sesamanya. Adapun kriteria pengujiannya dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolinieritas yaitu :

- a. Nilai *tolerance*: Jika > 0.10 , tidak ada multikolinieritas.

b. *Variance Inflation Factor* (VIF): Jika < 10 , tidak ada multikolinearitas.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2021) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara deviasi variansi dari nilai residual pada satu observasi ke observasi lainnya dalam suatu model regresi. Suatu model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser yang bertujuan untuk mengembalikan nilai absolut dari residu variabel-variabel dalam model regresi. Selain menggunakan uji glejser, uji heteroskedastisitas juga menggunakan scatterplot. Pada scatterplot dengan mengamati sebaran titik-titik yang tersebar secara acak dan tidak membentuk pola yang jelas dibawah angka 0 (nol) dan sumbu Y, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan antara residual pada waktu t dengan residual pada waktu $t-1$ dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya autokorelasi. Untuk mengidentifikasi autokorelasi, dapat menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi dalam regresi, dapat menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW Test) dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a) $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak , artinya tidak terjadi autokorelasi
- b) $DW < DL$ atau $DW > 4- DL$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima ,artinya terjadi autokorelasi
- c) $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti

3.7.3 Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan dari data *time series* dan *cross-section*. Data time series mengamati satu objek sepanjang waktu, sedangkan data cross-section

mengamati banyak objek pada satu waktu tertentu (Sugiyono, 2020). Regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Pada penelitian ini, regresi berganda model data panel digunakan untuk mengetahui pengaruh *capital intensity*, *sales growth*, dan *financial distress* terhadap penghindaran pajak. Persamaan yang dipakai analisis regresi linear model data panel adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Rumus 3.1 Persamaan Regresi Model Data Panel

Keterangan :

Y: Penghindaran Pajak

X1: *Capital Intensity*

X2: *Sales Growth*

X3: *Financial Distress*

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

e: Standar Error

Dalam analisis regresi data panel, menggunakan tiga pendekatan yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* adalah sebagai berikut :

1. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model pada data panel pada dasarnya adalah regresi pada data gabungan (*pool data*), yaitu kombinasi data *cross-section* dan *time series*. Data yang telah digabungkan ini kemudian diestimasi menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS). Dengan kata lain, metode ini mengasumsikan perilaku data antar perusahaan dan periode adalah sama, sehingga mengabaikan perbedaan karakteristik individu dan waktu.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model Fixed Effect mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki karakteristik unik yang tercermin dalam nilai intersep yang berbeda. Namun, pengaruh variabel lain (slope) dianggap sama untuk semua individu. Metode *Least Squares Dummy Variable* (LSDV) digunakan untuk mengontrol perbedaan antar individu ini dengan menambahkan variabel *dummy* dalam model.

5. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model (REM) adalah metode estimasi data panel yang menggunakan teknik *Generalized Least Square* (GLS) untuk mengatasi potensi heteroskedastisitas dan korelasi dalam data. Asumsi utama dari model ini adalah variasi intersep antar individu atau unit observasi disebabkan oleh komponen kesalahan acak yang unik untuk setiap observasi, sehingga menghasilkan estimasi yang lebih efisien dan akurat (Maryam *et al.*, 2023)

3.7.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Sebelum menghitung estimasi pada data panel, langkah awal yang perlu diambil adalah memilih salah satu dari tiga model yang telah disebut sebelumnya, yakni *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Untuk menentukan model yang paling sesuai dalam memperkirakan data panel, berbagai uji bisa dilakukan

3.7.4.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Common Effect Model* (CEM) dalam analisis data panel. Kriteria dalam uji chow dilakukan dengan sebagai berikut. Terdapat hipotesis dalam uji chow sebagai berikut:

H_a = *Common Effect Model*

H₀ = *Fixed Effect Model*

Apabila, nilai p-value $\leq 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, sehingga model yang digunakan adalah FEM dan pengujian dilakukan ke uji hausman.

Namun, jika nilai p-value $\geq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga model yang digunakan adalah CEM.

3.7.4.2 Uji Hausman

Hausman test merupakan teknik yang digunakan untuk memilih model yang paling cocok antara *Fixed Effect* atau *Random Effect* dalam analisis data panel (Basuki & Rawoto, 2022). Dengan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 = *Random Effect Model*

H_a = *Fixed Effect Model*

Dengan ketentuan yaitu apabila nilai p-value $\leq 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, sehingga model yang digunakan adalah FEM.

Namun, jika nilai p-value $\geq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga model yang digunakan adalah REM dan pengujian dilakukan ke uji *lagrange multiplier*.

3.7.4.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui model apakah yang paling tepat digunakan antara CEM atau REM. Dalam penelitian ini, digunakan metode *Breusch-pagan*. Dengan hipotesis yang diajukan yaitu:

H_a = *Common Effect Model*

H_0 = *Random Effect Model*

Apabila, nilai probabilitas *Breusch-pagan* $\leq 0,05$ maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak, sehingga model yang digunakan adalah REM. Namun, jika nilai

probabilitas *Breusch-pagan* $\geq 0,05$ maka H_a diterima, sehingga model yang digunakan adalah CEM.

3.7.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh *capital intensity* (X1), *sales growth* (X2), dan *financial distress* (X3) terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Dalam pengujian pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dilakukan baik secara parsial menggunakan uji t secara simultan menggunakan uji f.

3.7.5.1 Uji t (Uji Parsial)

Menurut Ghazali (2021) uji parsial merupakan pengujian untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 10%. Jadi, jika tingkat signifikansi nilai t lebih dari 10% ($>0,10$) maka hipotesis tersebut ditolak dan variabel independen dianggap secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Namun jika nilai t yang didapat kurang dari 10% ($<0,10$), maka hipotesis tersebut diterima. Karena hal ini dianggap bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada hipotesis tersebut. Rumus nilai t sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{s - \sqrt{n}}$$

Rumus 3.2 Uji t (Uji Parsial)

Keterangan:

\bar{x} : Rata-rata hitung sampel

μ : Rata-rata hitung populasi

S: Standar deviasi sampel

n : Jumlah sampel

Hipotesis yang dibentuk dalam uji t sebagai berikut:

H0: *Capital intensity, sales growth, dan financial distress* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

H1: *Capital intensity, sales growth, dan financial distress* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

Penolakan atau penerimaan hipotesis berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai t hitung $>$ t-tabel dan apabila nilai probabilitas $\leq \alpha$ (0,10) maka H0 ditolak. Artinya variable independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- b. Jika nilai t hitung $<$ t-tabel dan apabila nilai probabilitas $\geq \alpha$ (0,10) maka H0 diterima. Artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

3.7.5.2 Uji Statistik F (Simultan)

Uji statistik F, menurut Ghozali (2021), berfungsi untuk menganalisis pengaruh gabungan seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Rumus nilai F sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 k - 1}{(1 - R^2) / (n - 3)}$$

Rumus 3.3 Uji F (Uji Simultan)

Keterangan:

F: Uji F (Uji Simultan)

n: Jumlah variabel

k: Jumlah variabel independen

R^2 : Koefisien determinasi

Hipotesis yang dibentuk dalam uji F adalah sebagai berikut:

H0: *Capital intensity, sales growth, dan financial distress* secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

H1: *Capital intensity, sales growth, dan financial distress* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

Dalam pengambilan keputusan menggunakan uji F sebagai berikut:

- a. Jika nilai F hitung $>$ F tabel dan nilai probabilitas $\leq \alpha$ (0,10) maka H1 diterima dan H0 ditolak.
- b. Jika nilai F hitung $<$ F tabel dan nilai probabilitas $\geq \alpha$ (0,10) maka H0 diterima dan H1 ditolak.

3.7.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa berpengaruh variable independen mempengaruhi variable dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) dari 0 sampai 1, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan prediksi yang lebih baik. R^2 yang rendah menandakan bahwa variabel independen hanya sedikit berkontribusi dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen hampir secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel dependen. Rumus determinasi (R^2) sebagai berikut:

$$F = \frac{\beta_1 x_1 Y + \beta_2 x_2 Y + \beta_3 x_3 Y}{Y^2}$$

Rumus 3.4 Uji Koefisien Determinasi

Keterangan

R^2 : Koefisien Determinasi

β_1 - β_3 : Koefisien Regresi Berganda Variabel $X_1 - X_3$

X_1 : *Capital Intensity*

X_2 : *Sales Growth*

X_3 : *Financial Distress*

Y^2 : Penghindaran Pajak

Tabel 3. 4 Pedoman Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1.00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2023)

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *capital intensity*, *sales growth*, dan *financial distress* (variabel independen) terhadap penghindaran pajak (variabel dependen) pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Capital intensity* secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
2. *Sales growth* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
3. *Financial distress* secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
4. *Capital intensity*, *sales growth*, dan *financial distress* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak dengan objek penelitian yaitu perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat menyarankan beberapa saran, sebagai berikut :

1. Saran Akademis

Penelitian ini menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat meneliti faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi penghindaran pajak seperti leverage, ukuran perusahaan, *transfer pricing*, *corporate social responsibility* (CSR), dan faktor-

faktor lainnya. Untuk menghasilkan temuan yang lebih representatif, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas rentang waktu penelitian. Peneliti selanjutnya juga dapat mempertimbangkan untuk mengambil sektor atau populasi lain dengan jumlah data yang lebih besar dan kriteria yang bervariasi. Variasi kriteria ini penting untuk menguji apakah faktor-faktor tertentu yang sebelumnya tidak berpengaruh dapat menjadi signifikan pada kondisi dan jenis perusahaan yang berbeda.

2. Saran Praktis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengevaluasi efektivitas praktik pengelolaan pajak. Perusahaan dapat memanfaatkan temuan penelitian ini untuk merancang strategi manajemen pajak yang lebih tepat, selaras dengan kondisi operasional dan struktur keuangan, sehingga beban pajak dapat dikelola secara lebih efisien tanpa mengabaikan kepatuhan terhadap regulasi.
- b) Bagi otoritas perpajakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan mengenai respons perusahaan terhadap tekanan keuangan, pertumbuhan usaha, dan struktur aset dalam konteks penghindaran pajak. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan yang lebih adaptif terhadap karakteristik industri, dinamika ekonomi, sehingga kebijakan yang disusun dapat lebih efektif dan berkeadilan.
- c) Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu dasar dalam menilai karakteristik perusahaan, khususnya terkait tingkat kepatuhan pajak dan stabilitas kondisi keuangan. Pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku perusahaan dalam menghadapi kewajiban pajak diharapkan dapat membantu investor mengambil keputusan investasi yang lebih bijaksana dan selaras dengan tujuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiad, F. P., Sari, E. N., & Hani, S. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital yang Dimoderasi Profitabilitas*. *Owner*, 7(1), 545–563. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1220>
- Agung Prasetyo, A. (2022). *Meminimalisir Asimetri Informasi Melalui Pelaporan (Disclosure) Laporan Keuangan*. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(1), 45–52. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i1.104>
- Alfarasi, R., & Muid, D. (2022). *Pengaruh Financial Distress, Konservatisme Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019)*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–10. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/33067>
- Anggarsari, L., & Aji, T. S. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(4), 542–549. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/24761>
- Anggraini, P., & Wahyudi, I. (2022). *Pengaruh Reputasi Perusahaan, Environmental, Social and Governance dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance*. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 643–649. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2120>
- Ari, T. T. F., & Sudjawoto, E. (2017). *Pengaruh Financial Distress dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance*. *Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 15(2), 82–88. <https://jurnal.stiekesatuan.ac.id/index.php/jab/article/view/80>
- Ariyani, C. F., & Arif, A. (2023). *Pengaruh Multinasionalitas, Capital Intensity, Sales Growth, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance*. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2863–2872. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17680>
- Asana, G. H. S. (2021). *Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Ditinjau Dari Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Dan Komite Audit*. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 11(1), 139–157. <https://doi.org/10.36733/juara.v11i1.2829>

- Astrianti, Y., Dedik, &, & Triyanto, N. (2018). Pengaruh Karakter Ekektuf, Proposi Komisaris Independen dan Capital Intesinty Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016) The Effect Of Executive Character. *E-Proceding of Management*, 5(3), 1–8. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/7988>
- Astutik, R. E. P., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(3), 1–17. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1536>
- Bani Akbar Khatami, Indah Masri, & Bambang Suprayitno. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (Jiap)I*(1), 63–76. <https://doi.org/10.35814/jiap.v1i1.2027>
- Batubara, H. C., & Purnama, I. N. (2018). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansialfile:///C:/Users/HP/Downloads/.Pdf Bisnis*, 2(2), 61–70. <https://core.ac.uk/download/pdf/326444264.pdf>
- Bela, N. S., & Suryani. (2024). Pengaruh Financial Distress, Capital Intensity, Pertumbuhan Penjualan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023). *Jrea*, 2(3), 251–275. <https://jurnalakuntansi.pnp.ac.id/index.php/jrea/article/view/915>
- Carolina, V., Marpaung, E. I., & Pratama, D. (2018). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(2), 137–145. <https://doi.org/10.28932/jam.v9i2.481>
- Dan, L., & Independen, K. (2023). *Jurnal Widya Pengaruh Transfer Pricing, Capital Intesinty*, (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara *Jurnal Widya*. 4, 391–409. <https://jurnal.amikwidyaloka.ac.id/index.php/widya/article/view/278>
- Dan, P., Estate, R., Terdaftar, Y., & Bei, D. I. (2025). *Pengaruh capital intensity, inventory intensity, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance pada emiten sektor peroperty dan real estate yang terdaftar di bei 2017-2021*. 5, 1351–1362. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/seiko/article/view/8902>
- Devi, Mahaputra, S. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan sales growth terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. *Skripsi-2020*, 2(1), 202–211.

journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/3740/2836

- Dinda, R., & Praystya, C. (2024). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Leverage , Profitabilitas , Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020*. 4, 6209–6225.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/jrak/article/view/7891>
- Dwi, R., Putri, A., & Kunci, K. (2025). *Pengaruh Profitabilitas , Capital Intensity , Sales Growth , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak*. 8(2), 1037–1049.
<https://journal.formosapublisher.org/index.php/ijar/article/view/11984>
- Empiris, S., Perusahaan, P., Pertambangan, S., & Indonesia, E. (2023). *Pengaruh Financial Distress , Capital Intensity , dan Leverage Terhadap Tax Avoidance*. 22(2), 464–478.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/view/49761>
- Fadhila, N., & Andayani, S. (2022). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 6(4), 3489–3500.
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1211>
- Fajarwati, P. A. N., & Ramadhanti, W. (2021). Pengaruh Informasi Akuntansi (Roa, Leverage, Sales Growth, Capital Intensity Dan Company Size) Dan Company Age Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Investasi*, 7(1), 1–15.
<https://doi.org/10.31943/investasi.v7i1.112>
- Faradiza, S. A. (2019). Dampak Strategi Bisnis terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 4(1), 107–116.
<https://doi.org/10.30871/jaat.v4i1.1199>
- Herawati, H., & Ekawati, D. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan (The Effect of Tax Planning on Firm Value). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 873–884.
<https://doi.org/10.17509/jrak.v4i1.7708>
- Hidayati, F., Kusbandiyah, A., Pramono, H., & Pandansari, T. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 25–35.
<https://doi.org/10.30595/ratio.v2i1.10370>
- Iksan, K., Herawaty, V., & Trisakti, U. (2024). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan, Financial Distress, Capital Intensity, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Strategi Bisnis. *0832(September)*, 329–350.
<https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/profita/article/view/24231>
- Irama, R., & Apollo, A. (2023). Determinan Tax Avoidance Yang Dimoderasi Oleh Corporate Governance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Dan Bursa Singapura Periode 2018-

- 2020). *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 19(4), 685–695. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v19i4.11032>
- Isnaini, A. M., Wahyuningtyas, E. T., Akuntansi, P. S., Nahdlatul, U., & Surabaya, U. (2022). *Identifikasi leverage , Sales Growth , Profitabilitas , Capital Intensity , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak*. 10(03), 1–9. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/article/view/48018>
- Juliana, D., Arieftiara, D., & Nugraheni, R. (2020). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Dan Csr Terhadap Penghindaran Pajak. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar, 1*, 1257–1271. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/biema/article/view/914>.
- Ka Tiong, & Rakhman, F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(1), 67–82. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v6i1.1364>
- Kalisa, V., Adijanto, R., Isthika, W., Ratnawati, J., Oktafiyani, M., & Nuswantoro, D. (2025). *Determinan Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan*. 12(01), 121–132. <https://doi.org/10.52859/jba.v12i1.716>
- Kemala Octisari, S., Asih, R., & Priyatama, T. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Financial Distress pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2019. *Majalah Imiah Manajemen Dan Bisnis*, 19(2), 70–77. <https://doi.org/10.55303/mimb.v19i2.155>
- Kementrian ESDM. (2023). Kontribusi Minerba PDB. <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/kontribusi-minerba-pada-pdb-2023-capai-rp2198-triliun>
- Khoirunnisa Heriana, P., Nuryati, T., Rossa, E., & Marinda Machdar, N. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 45–54. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.985>
- Khomsiyah, N., Muttaqin, N., & Katias, P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. 4(1). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/article/view/12876>
- Komwasjak.(2023).Informasi Perpajakan. <https://komwasjak.kemenkeu.go.id/in/page/informasi-perpajakan>
- Lukito, D. P., & Sandra, A. (2021). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, Dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 114–125. <https://doi.org/10.46806/ja.v10i2.803>

- Maryam, M., Zainuddin, Cut Hamdiah, & Cut Rusmina. (2023). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Otomotif) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(3), 798–811. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i3.1192>
- Muhammad Ikhlasul, Dirvi Surya Abbas, Hamdani, H., & Samino Hendrianto. (2022). Pengaruh Return On Asset, Sales Growth, Karakteristik Eksekutif dan Pofitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Akuntansi*, 1(4), 157–178. <https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v1i4.119>
- Nadhifah, M., & Arif, A. (2020). Transfer Pricing, Thin Capitalization, Financial Distress, Earning Management, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi oleh Sales Growth. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(2), 145–170. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i2.7731>
- Nazla Aliva Faridah, & Hermie. (2024). Pengaruh Sales Growth, Tax Avoidance Dan Intellectual Capital Pada Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019 -2023. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 895–906. <https://doi.org/10.25105/v4i2.20907>
- Ningsih, F. I., & Purwasih, D. (2021). Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Sektor Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Periode 2016–2021). 7(2), 25–36. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ds/article/view/1532>
- Novariant, A., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak, Leverage, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–6. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4320>
- Pandji, N., Agung, M., & Nuswantoro, U. D. (2024). *Pengaruh Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak dengan Profitabilitas Sebagai Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023)*. 4, 13190–13203. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/jrak/article/view/9145>
- Pradita, E. O., & Haryanto. (2017). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Asimetri Informasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada SKPD Se-Eks Karesidenan Kedu). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 420–434. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/18634>
- Puspitasari, D., Radita, F., & Firmansyah, A. (2021). Penghindaran Pajak Di Indonesia : Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity. 06(02), 138–152. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol6.art16>
- Rahmawati, S., Dimiyati, M., & Sari, N. K. (2023). Pengaruh Financial Distress dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2021. *Jurnal RIEMBA*, 1(1), 135–151.

<https://jurnal.umm.ac.id/index.php/riemba/article/view/21645>

- Ravanelly, T. A., & Soetardjo, M. N. (2023). the Effect of Financial Distress, Thin Capitalization and Capital Intensity on Tax Avoidance. *Klabat Accounting Review*, 4(1), 1–24. <https://doi.org/10.60090/kar.v4i1.808>
- Ridwan, M. R., & Suryani, E. (2021). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kompensasi Eksekutif Dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 836–847. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1447>
- Rismawati, S., & Atmaja, S. N. C. W. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Sales Growth, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021). *Jurnal Revenue*, 3(2), 553–566. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i2.197>
- Sabita, J. H., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Leverage, Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(11), 1–22. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1235>
- Santo, V. A., & Nastiti, C. D. (2023). Pengaruh financial distress, leverage dan capital insenty terhadap tax avoidance. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v5i1.848>
- Saqiva, A., & Pusposari, D. (2023). Pengaruh Financial Distress Terhadap Penghindaran Pajak. *Telaah Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(2), 266–281. <https://doi.org/10.21776/tiara.2023.1.2.37>
- Sari, E. P., Handajani, L., & AM, S. (2016). Corporate Governance dan Relevansi Nilai Dari Penghindaran Pajak: Bukti Empiris Dari Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 33–48. <https://doi.org/10.24815/jdab.v3i2.5385>
- Sari Yulyanti, Dirvi Surya Abbas, Imam Hidayat, & Watiyarramah Watiyarramah. (2022). Pengaruh Intensitas Asset Tetap, Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *JUMBIWIRA: Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 1(3), 24–32. <https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v1i3.256>
- Setyoningrum, D., & Zulaikha. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Struktur Kepemilikan terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Siburian, T. M., & Siagian, H. L. (2021). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Bavarage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020. *JIMEA (Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, Vol. 5 No.(2), 78–89.

<https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1239>

- Simanjuntak, E. P., & Suranta, E. (2024). Pengaruh Financial Distress Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak : Covid 19 Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 117–139. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3648>
- Sinaga, R., & Malau, H. (2021). 811-Article Text-2167-1-10-20210609 (1). *Pengaruh Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub-Sektor Kimia Yang Terdapat Di BEI Periode 2017- 2019)*, 3(2), 311–322. <https://ejournal.methodist.ac.id/index.php/jsika/article/view/811>
- Sugiyono, P. D. (2023). *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. CV. Alfabeta
- Tendean, M., & Febriani, E. (2022). *Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Koneksi Politik Sebagai Variabel Moderasi*. 1(2). <https://journal.lpkia.ac.id/index.php/jak/article/view/502>
- Terdaftar, Y., & Bei, D. (2025). *Pengaruh Transfer Pricing , Profitabilitas , dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Coal Production*. 9(April), 1557–1568. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/seiko/article/view/9021>
- Wahyuni, S. F., & Rubiyah. (2021). Analisis Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Zmijeski dan Grover pada Perusahaan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(1), 62–72. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v4i1.6844>
- Wansu, E. E., Dura, J., Teknologi, I., Bisnis, D., & Malang, A. (2024). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia)*. 8, 749–759. <https://ejournal.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/22491>
- Website : www.idx.com
- Wulandari, A., Budiwitjaksono, G. S., & Kirana, N. W. I. (2024). Pengaruh Financial Distress Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Subsektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020- 2022. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (Costing)*, 7(4), 8845–8852. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.10663>